

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Penelitian ini berlangsung pada 13 Maret 2024 dan berakhir pada 30 Juli 2024. Lokasi yang dijadikan sebagai area studi dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kota Bontang.

3.2 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, yang mengacu pada pendekatan positivistik. Metode ini digunakan untuk meneliti sebuah populasi atau sampel spesifik, menggunakan instrumen tertentu dalam pengumpulan data, dan melakukan analisis data secara kuantitatif atau statistik. Tujuan utama dari penggunaan metode kuantitatif dalam penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019). Khususnya, penelitian ini berfokus pada pengujian pengaruh dari persepsi kemudahan, persepsi kegunaan & persepsi kepercayaan terhadap penggunaan sistem *e-filing*.

3.3 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian, sebagaimana dijelaskan oleh Anshori dan Iswati (2009), mencakup segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diobservasi dengan tujuan memperoleh informasi tentang subjek yang diteliti serta untuk menarik kesimpulan. Penelitian ini melibatkan tiga jenis variabel: variabel independen (bebas), variabel intervening (perantara) dan variabel dependen (bergantung).

3.3.1 Variabel Bebas (Independen)

Menurut Anshori dan Iswati (2009), variabel independen (bebas) didefinisikan sebagai variabel yang dalam suatu hubungan antar variabel, mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lain, sehingga variabel tersebut disebut sebagai variabel penyebab. Variabel independen dalam penelitian ini ada 3 yaitu :

1. Persepsi Kemudahan (X1)
2. Persepsi Kegunaan (X2)

3. Persepsi kepercayaan (X3)

3.3.2 Variabel Perantara (Intervening)

Variabel perantara adalah variabel yang secara teori dapat mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, namun tidak dapat diamati dan diukur secara langsung. Variabel mediasi bertindak sebagai perantara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen mempengaruhi perubahan pada variabel dependen secara tidak langsung (Sugiyono, 2017). Dengan memasukkan variabel intervening, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang hubungan antar variabel dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan tersebut. Dalam penelitian ini, variabel mediasi yang digunakan adalah minat penggunaan *e-filing* (Z).

3.3.3 Variabel Bergantung (Dependen)

Anshori dan Iswati (2009) mendefinisikan variabel bergantung sebagai variabel yang mengalami perubahan atau dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah *actual system use* (Y).

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini menjelaskan proses pengukuran atau perhitungan setiap variabel, yang didasarkan pada teori atau studi-studi yang telah ada sebelumnya (Ananda, 2023). Tabel yang disertakan di bawah ini menampilkan variabel-variabel yang diteliti beserta indikator-indikatornya, yang nantinya akan digunakan sebagai fondasi dalam pembuatan kuesioner.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
1	Minat Menggunakan <i>e-filing</i> (Z)	"menggunakan" umumnya merujuk pada tindakan memanfaatkan sesuatu untuk tujuan atau fungsi tertentu. Dapat disimpulkan menggunakan <i>e-filing</i> merupakan tindakan memanfaatkan dengan tujuan pelaporan pajak.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minat untuk menggunakan. 2. Upaya berkelanjutan menggunakan untuk pelaporan pajak. 3. Keberlanjutan penggunaan di masa depan. 	Skala <i>Likert</i> 1-4
2	<i>actual system use</i>	Actual system usage diartikan sebagai bentuk respon psikomotor eksternal yang diukur oleh seseorang dengan penggunaan nyata (Davis, 1989).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan secara efisien 2. Penggunaan secara fleksibel 3. Kemudahan dalam pembayaran pajak 4. Kepuasan penggunaan <i>e-filing</i> 	Skala <i>Likert</i> 1-4

3	Persepsi kemudahan (X1)	Persepsi kemudahan mengacu pada keyakinan seseorang tentang betapa mudahnya menggunakan sistem <i>e-filing</i> tanpa memerlukan usaha yang berlebihan (Davis, 1989).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah dipahami. 2. Metode <i>e-filing</i> sederhana untuk digunakan. 3. Mudah diisi dan diubah. 4. Instruksinya mudah diikuti. 5. <i>E-filing</i> terang dan mudah dipahami. (Ananda, 2023) 	Skala Likert 1-4
4	Persepsi kegunaan (X2)	Persepsi kegunaan menunjuk pada keyakinan individu bahwa menggunakan sistem <i>e-filing</i> akan memberi manfaat dalam meningkatkan efektivitas kerjanya (Davis, 1989).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyampaian <i>e-filing</i>. 2. Meningkatkan performa pelaporan pajak. 3. Meningkatkan efektivitas pelaporan pajak. 	Skala Likert 1-4

5	Persepsi kepercayaan (X3)	Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan percaya merupakan yakin benar atau memastikan akan kemampuan atau kelebihan seseorang atau sesuatu. dapat disimpulkan setiap individu bisa merasa yakin untuk menggunakan <i>e-filing</i> karena percaya bahwa pemerintah mampu menjaga data pribadi milik wajib pajak di dalam aplikasi <i>e-filing</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>E-filing</i> Dapat dipercaya. 2. <i>E-filing</i> Dapat memberi perlindungan data pribadi. 3. <i>E-filing</i> Dapat memberi keamanan dari kejahatan <i>cyber</i>. 	Skala Likert 1-4
---	---------------------------	--	--	---------------------

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel diukur menggunakan skala interval yang berbentuk skala *likert*. (Anshori dan Iswati, 2009) menjelaskan bahwa skala interval merupakan suatu metode pengukuran di mana angka yang diberikan terhadap suatu objek memiliki karakteristik ordinal serta jarak yang konsisten antar nilai. Skala *likert*, menurut Anshori dan Iswati, efektif untuk menilai sikap, opini, dan persepsi individu atau kelompok terhadap berbagai isu sosial. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui survei yang dilaksanakan dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini menerapkan skala *likert* yang dimodifikasi dengan empat tingkat penilaian, menggunakan metode pengukuran seperti yang dijelaskan di bawah ini:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Ragu-ragu

4 = Setuju

3.6 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data primer ini diperoleh melalui distribusi kuesioner kepada Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar sebagai pengguna sistem *e-filing* di KPP Pratama Bontang.

3.7 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merujuk pada Jumlah warga kota Bontang, sebagaimana dijelaskan oleh Anshori dan Iswati (2009) sebagai sekelompok individu atau entitas yang memiliki karakteristik tertentu. Menurut Anshori dan Iswati (2009), sampel adalah subkelompok dari populasi yang mencerminkan jumlah dan karakteristik keseluruhan populasi tersebut. Untuk penelitian ini, sampel dipilih dari kalangan Wajib Pajak orang pribadi yang menggunakan *e-filing* untuk mengajukan SPT Tahunan. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah *Probability Sampling*, yang menurut Anshori dan Iswati, (2009), merupakan metode sampling yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap elemen populasi untuk terpilih sebagai sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat toleransi kesalahan sebesar 10%, seperti yang digunakan dalam penelitian ini:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Sampel

N: Populasi

e : Tingkat toleransi kesalahan

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan menggunakan metode observasi, di mana kuesioner diaplikasikan sebagai instrumen utama. Teknik kuesioner dipilih untuk menghimpun informasi dari responden mengenai persepsi mereka terhadap kemudahan penggunaan, kegunaan, dan tingkat kepercayaan pada sistem *e-filing*. Observasi melalui penggunaan kuesioner ini bertujuan untuk secara efektif mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah menggunakan model regresi linear berganda. Model analisis regresi ini dimanfaatkan untuk mengeksplorasi hubungan sebab akibat atau hubungan fungsional antara variabel dependen dan variabel independen (Anshori dan Iswati, 2009).

3.9.1 Statistik Deskriptif

Menurut Anshori dan Iswati (2009), statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan cara mendeskripsikan data tersebut dan membuat kesimpulan yang dijadikan informasi. Dalam statistik deskriptif, kesimpulan yang dibuat tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi atau diterapkan secara umum.

3.9.2 Uji Kualitas Data

Dalam penelitian, penting untuk melakukan uji kualitas data untuk memastikan kualitas data yang sedang diteliti. Terdapat dua konsep utama dalam mengukur kualitas data dalam penelitian, yaitu: reliabilitas dan validitas.

3.9.2.1 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat diandalkan untuk digunakan berulang kali dalam mengukur objek penelitian yang sama, dan mampu menghasilkan data yang konsisten (Anshori dan Iswati, 2009). Nilai statistik *Cronbach Alpha* (α) digunakan untuk menentukan tingkat keandalan suatu variabel. Jika nilai *Cronbach Alpha* $> 70\%$, maka variabel tersebut dianggap reliabel atau handal. *Composite Reliability* (CR) juga harus melebihi 0.7, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki konsistensi internal yang tinggi. (Chinn & Dibbern, 2018).

3.9.2.2 Uji Validitas

Untuk suatu instrumen pengukuran dinyatakan valid, harus memenuhi beberapa standar minimal yang ketat. *Average Variance Extracted* (AVE) harus melebihi 0.5, yang menunjukkan bahwa lebih dari 50% varians konstruk dapat dijelaskan oleh item-item dalam instrumen. Selain itu, *Composite Reliability* (CR) harus lebih dari 0.7, menunjukkan tingkat konsistensi internal yang tinggi. (Chinn & Dibbern, 2010)

3.9.3 Uji Multikolinearitas

Evaluasi terhadap multikolinearitas dalam model Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) merupakan langkah penting untuk memastikan keakuratan estimasi parameter. Menurut Hair et al. (2011), multikolinearitas diidentifikasi menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai VIF harus berada dibawah 5 untuk mengindikasikan tidak adanya multikolinearitas yang signifikan. (Hair et al, 2011)

3.9.4 Inner Model

inner model atau structural model dalam analisis jalur (*path analysis*) dan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) merujuk pada bagian model yang menggambarkan hubungan antara konstruk laten (*latent constructs*). (Hair et al, 2011)

3.9.4.1 Path Coefficients

koefisien jalur (*path coefficients*) merupakan parameter esensial dalam analisis jalur (*path analysis*) dan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Koefisien ini menggambarkan kekuatan dan arah hubungan antara konstruk laten dalam model struktural. Dalam konteks penelitian ini, koefisien jalur digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh satu variabel laten terhadap variabel laten lainnya. Nilai koefisien jalur diinterpretasikan mirip dengan koefisien regresi dalam analisis regresi linier, di mana nilai positif menunjukkan hubungan positif, dan nilai negatif menunjukkan hubungan negatif antara konstruk. Pengujian signifikansi dari koefisien jalur dilakukan melalui metode *bootstrapping* untuk memastikan bahwa hubungan yang diidentifikasi bukan hasil dari kebetulan statistik. Koefisien jalur memberikan wawasan mendalam mengenai dinamika dan interaksi antara variabel-variabel dalam model, yang pada akhirnya membantu dalam mengevaluasi validitas teoritis dari hipotesis yang diajukan (Hair et al., 2011).

3.9.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah ukuran penting dalam *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) yang menunjukkan proporsi variabilitas dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1, dengan nilai yang lebih

tinggi menunjukkan kemampuan prediktif yang lebih baik dari model. (Hair et al, 2011) mengklasifikasikan nilai R^2 menjadi tiga kategori: 0,75 (substansial), 0,50 (moderat), dan 0,25 (lemah). Dalam penelitian ini, nilai R^2 akan digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik variabel independen menjelaskan variabel dependen dalam model struktural. Interpretasi nilai R^2 yang hati-hati membantu dalam menilai kualitas dan kecukupan model yang diusulkan, serta dalam mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan untuk meningkatkan kemampuan prediktif model. Dengan demikian, R^2 memberikan wawasan penting mengenai validitas dan kekuatan model yang dibangun berdasarkan analisis PLS-SEM.

3.9.4.3 Uji F (*Effect Size*)

uji F-Square (f^2) digunakan untuk mengukur dampak dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam model struktural. Uji f^2 membantu dalam menilai sejauh mana setiap variabel independen berkontribusi terhadap nilai R-Square (R^2) dari variabel dependen ketika variabel independen tersebut dikeluarkan dari model. Nilai f^2 dihitung menggunakan perbedaan nilai R^2 yang diperoleh dengan dan tanpa variabel independen tersebut dalam model.